

Locus of Control Mediates Financial Attitudes, Knowledge, and Income effects on Millennial Financial Management Behavior in DKI Jakarta

Margareta Turnip*, Herry Krisnandi

Sekolah Pascasarjana, Program Studi Manajemen, Universitas Nasional,
 Jl Sawo Manila No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Indonesia

*retaturnip85@gmail.com

Abstract

The millennial generation is capable of working and is already making money. However, a person's capacity for managing money is crucial, and this is connected to their finance knowledge. In this study, we investigate the effects of financial attitude, financial knowledge, and financial conduct on financial management behavior and locus of control, as well as the role of locus of control in mediating these associations. The study's sample included the following 220 millennials between the ages of 25 and 40 who were employed in the DKI Jakarta Province made up the sample for this study. The results of this study demonstrate that financial management behavior is highly influenced by financial attitude, financial knowledge, and income. Additionally, there is no obvious connection between locus of control and financial management practices. This study also discovered that income, financial knowledge, and financial attitude all significantly affect locus of control, but that locus of control is unable to mitigate the effects of these factors on financial management behavior.

Keywords: Financial Attitude, Financial Knowledge, Financial Management, Income, Locus of Control

PENDAHULUAN

Berdasarkan tanah dan jumlah penduduknya, Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia terbesar keempat di dunia. Sebagaimana hasil sensus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) Februari 2022 dari seluruh penduduk Indonesia, sekitar 74,81% atau sebanyak 208.544.086 pekerja merupakan usia produktif. Usia produktif menjadi salah satu modal besar bagi Indonesia untuk meningkatkan perekonomian, kesejahteraan dan pendapatan personal. Menurut data BPS sampai februari 2022 usia produktif sejumlah 208.544.086 jiwa.

Usia produktif di Indonesia terdiri dari beberapa generasi yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Menurut *Beresfod Research*, secara umum pengelompokan generasi pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Pengelompokan Generasi

Kelompok Generasi	Tahun Kelahiran	Usia (Tahun 2021)
Boomers	1946 – 1964	57 – 75
Generation X	1965 - 1980	41 – 56
Generation Y	1981 - 1996	25 – 40
Post Generation Z		
Millennial Generation	1997 - 2012	9 – 24
Millennial Generation	2013 dst	< 9

Dari data pada tabel 1 pengelompokan generasi dapat diketahui bahwa Generasi Milenial atau disebut juga Generasi Y lebih mendominasi dengan jumlah presentase sebanyak 31,48%. Selanjutnya, yang kedua yaitu Generasi X sebanyak 26,47%, lalu yang ketiga yaitu Generasi Z sebanyak 21,43% dan sisanya sebanyak 20,61% merupakan Generasi Baby Boomers.

Generasi Milenial adalah generasi yang lahir di era internet yang sedang berkembang. Selain itu, Generasi Y dianggap sebagai generasi dengan gagasan politik dan ekonomi yang lebih liberal, yang membuat generasi ini tampak sangat responsif

terhadap perubahan lingkungan. Menurut *Indonesia Millennial Report* Tahun 2019 yang diterbitkan oleh *IDN Research Institute*, secara umum dari pendapatan yang diperoleh oleh Generasi Millennial, hanya 10,7% yang ditabung. Sedangkan sebanyak 50,1 % pendapatan yang diterimanya, digunakan untuk kebutuhan sehari – hari. Hal ini sesuai dengan hasil Survei Literasi dan Inklusi Nasional (SNLIK) OJK tahun 2019 yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berada pada level yang tinggi sehingga generasi milenial termasuk rendah dan gaya hidup generasi milenial cenderung tidak memiliki proteksi finansial (Sondang Martha, 2019).

Pola kehidupan mengalami perubahan saat pada tahun 2020, terjadi pandemi Covid-19 sampai dengan sekarang agar peradaban dapat bertahan, termasuk generasi milenial. Menurut jajak pendapat Deloitte Millennial Global 2020, stres adalah hal yang konstan bagi generasi milenial, dan berdampak pada situasi keuangan, kehidupan keluarga, dan prospek pekerjaan mereka (Deloitte, 2020). Hal ini menunjukkan bagaimana generasi milenial, meski masih beradaptasi dengan rutinitas sehari-hari di masa pandemi Covid 19, juga memberdayakan diri dengan berbagai ide orisinal dan menggunakan teknologi yang sudah mendarah daging di generasi milenial., menurut Varian Valiant Ervic (2021). Tentu akan berkaitan erat dengan perilaku generasi milenial dalam melakukan pengelolaan keuangannya.

Fenomena ini menarik untuk menggambarkan kemampuan mengelola sumber daya keuangan sehari-hari, termasuk merencanakan, menganggarkan, mengaudit, mengelola, mengatur, mencari, dan menyimpan, dikenal sebagai pengelolaan keuangan (atau perilaku pengelolaan keuangan) generasi milenial terutama setelah masa pandemi Covid 19 berakhir. Menurut Ramadhan dan Mitra (2019), berbagai faktor termasuk sikap keuangan, pengetahuan keuangan, agen sekunder, locus of control, pengalaman konsumen awal, dan agen utama, memengaruhi cara generasi milenial mengelola uang mereka.

Temuan penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan antara unsur yang berpengaruh dan yang tidak mempengaruhi bagaimana manajemen keuangan berperilaku. Menurut penelitian Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik, sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (2016). Ersha Amanah, Dadan Rahadian, dan Aldila Iradianty, sebaliknya (2016) memperkenalkan unsur pengetahuan keuangan yang selain pertimbangan sikap keuangan juga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Menurut Nadiva Alfana, Azib, dan Susilo Setiyawan (2021), pengetahuan keuangan hanya berdampak minimal terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Kajian lainnya, antara lain Anglia Dinda Pramedi, Mohamad Fany Alfarisi, Fadilla Khairani, dan Mohamad Fany Alfarisi (2019), Irine

Herdjiono, Lady Angela Damanik, dan Lady Angela Damanik (2016, 2020), dan Nadia Asandimitra menyatakan tidak memiliki pengaruh. Namun, temuan penelitian Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) dan Ersha Amanah, Dadan Rahadian, dan Aldila Iradianty (2016) menunjukkan bahwa diipandang dari sisi *income*, pengaruh *Income* terhadap *Financial Management Behavior*, menurut Firda Khoirotun Nisa (2022) dan Fadilla Khairani, dan Mohamad Fany Alfarisi (2019) menyatakan berpengaruh, sedangkan menurut 4 (empat) kelompok peneliti yakni Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010), Irine Herdjiono, dan Lady Angela Damanik (2016), Anglia Dinda Pramedi, dan Nadia Asandimitra (2021), dan Nabila Shafarana Nugroho, dan Bagus Panuntun (2022) menyatakan tidak berpengaruh.

Hasil penelitian Nur Laila Rizkiawati, dan Nadia Asandimitra (2018) dan Firda Khoirotun Nisa (2022) menunjukkan pengaruh locus of control terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, temuan penelitian Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, Dadan Rahadian, Ersha Amanah, dan Aldila Iradianty (2016) (2010) tidak menunjukkan adanya pengaruh. Ningsih dan Rita (2010) mengutip menurut Pankow (2003), sikap finansial adalah keadaan mental, opini, dan evaluasi terhadap keuangan seseorang. perilaku keuangan individu seseorang memainkan peran penting dalam apakah pembiayaan konsumen berhasil atau tidak. Meskipun demikian, sejumlah penelitian telah dilakukan untuk melihat pengelolaan keuangan dari perspektif sikap keuangan pribadi saja atau dalam kaitannya dengan pengetahuan keuangan dan perilaku berkaitan dengan bagaimana perasaannya terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keuangannya sendiri, yang dapat ditentukan dari reaksinya terhadap suatu pernyataan atau pendapat (Marsh, 2006). Individu dapat menggunakan sikap finansial untuk menentukan sikap dan perilaku mereka saat mengelola uang mereka, membuat anggaran, dan membuat keputusan.

Kecenderungan seseorang dalam mengontrol sesuatu termasuk dalam hal keuangan atau dikontrol oleh sesuatu merupakan representasi dari Locus kontrol. Dengan kata lain, sudut pandang seseorang terhadap suatu peristiwa menentukan apakah mereka pikir dapat mempengaruhi apa yang terjadi. Sudut pandang ini disebut sebagai locus of control mereka (Rotter, 1966 dikutip Prasetyo, 2002). Di sisi lain, Locus of Control Levenson adalah keyakinan seseorang. tentang asal usul alasan dari peristiwa yang dialami dalam hidupnya (Soleh, Burhani, & Atmasari, 2020). Seseorang mungkin memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengendalikan hidupnya serta pada kekuatan takdir, keberuntungan, atau kesempatan yang mungkin ikut campur di dalamnya. Pengetahuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa konsep seseorang yang menerima locus of control adalah orang yang

menganggap dirinya bertanggung jawab atas semua yang terjadi dalam hidupnya, baik sebagai akibat perbuatannya sendiri (internal), keterlibatan orang lain, atau bahkan keadaan lain. (luar). Locus of Control ini kemudian mewakili persepsi seseorang tentang dirinya sendiri atau kontrol eksternal sebagai sumber keberhasilan atau kegagalannya dalam hidup. Hal ini dipandang oleh peneliti untuk mencoba menjadikan *Locus of Control* sebagai variabel yang mungkin dapat memediasi 3 variabel yang ada terhadap perilaku pengelolaan keuangan seseorang secara individual.

Mengembangkan Manajemen Keuangan Perilaku seseorang mencerminkan seberapa banyak mereka ingin memenuhi keinginan dasar mereka dalam kaitannya dengan jumlah uang mereka. Saat membuat rencana keuangan jangka panjang dapat membantu merencanakan masa depan dan masa pensiun, perencanaan keuangan jangka pendek dapat membantu mengurangi dorongan untuk mengkonsumsi hal-hal yang kurang penting. Dari perspektif ini sangat menarik untuk dilakukan penelitian tambahan. Sikap keuangan yang kuat akan sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan kemajuan keuangan, dan semakin besar tingkat pemahaman keuangan seseorang, maka setiap tindakan keuangan akan semakin esensial. Dengan menggunakan populasi Generasi Milenial di Provinsi DKI Jakarta, ditemukan bahwa *the locus of control, financial attitude, financial knowledge, and income* merupakan pengaruh utama terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Milenial.

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku Keuangan

Kapasitas individu untuk mengelola perencanaan keuangan harian, penganggaran, audit, manajemen, kontrol, pencarian, dan penyimpanan tercermin dalam perilaku keuangannya, klaim Saputra dan Murniati (2021). Perilaku keuangan yang hati-hati ditunjukkan melalui perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan yang efektif klaim Chu dan Seltzer (2010). Indikator perilaku cara mengelola pinjaman, tabungan, dan investasi, serta arus kas keluarapat memberikan wawasan tentang kesehatan keuangannya.

Hubungan antara Perilaku Keuangan dan Sikap

Menurut penjelasan sikap keuangan Van Rooij, Lusardi, dan Alessie (2011:467), kepemilikan saham berhubungan dengan sikap responden terhadap risiko. Lebih sedikit orang yang cenderung berinvestasi di pasar saham jika mereka tidak mau mengambil risiko. Salah satu cara mengukur tingkat literasi keuangan seseorang adalah melalui sikap keuangan. Sikap keuangan adalah penerapan gagasan keuangan bahwa uang dibuat dan dijaga nilainya dengan pengelolaan sumber daya yang

bijak dan penilaian yang bijak mengenai generasinya. Berkenaan dengan manajemen keuangan, perencanaan keuangan pribadi, atau bagaimana orang akan memilih jenis investasi.

Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Saling Terkait

Derajat pemahaman (pengetahuan keuangan) terkait dengan pengetahuan tentang jasa keuangan formal, klaim Soetiono dan Setiawan (2018:47) yang disediakan oleh lembaga, produk dan jasanya, serta pengetahuan tentang metode penyampaian dan karakteristik produknya. Semakin banyak informasi yang dimiliki anggota keluarga, semakin berhati-hati mereka dalam mengatur pengeluaran. Itu juga dapat mengajarkan orang bagaimana menjalani gaya hidup sehat, yang memerlukan sedikit pengeluaran namun cukup untuk mencapai tujuan apa pun yang mereka miliki. Seseorang dengan keahlian yang luas sangat bermanfaat bagi ibu rumah tangga, karena mereka akan mengambil langkah-langkah perencanaan keuangan seperti menabung untuk investasi dengan serius.

Pendapatan dan Perilaku Keuangan Terkait

Menurut Kartikahadi, *et.al* (2012), pertumbuhan pendapatan ekonomi selama periode akuntansi tertentu dikenal sebagai pendapatan yang tidak datang melalui kontribusi investasi, seperti peningkatan pendapatan, peningkatan aset, atau penurunan kewajiban. Pendapatan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa ada variasi dalam penerapan perilaku keuangan dalam keluarga. Dengan penghasilan yang lebih besar, seseorang akan lebih mampu mengatur keuangannya dengan bijak, seperti dengan memperhatikan pemasukan dan pengeluaran sehari-hari yang akan menguntungkan dirinya dalam jangka panjang. Mereka juga akan lebih mampu membayar pembayaran mereka tepat waktu.

Lokus Kontrol

Rotter, seorang ahli teori pembelajaran sosial, adalah orang pertama yang mengusulkan konsep pusat kendali (*control center*) pada tahun 1966. Salah satu ciri kepribadian adalah locus of control, yaitu keyakinan bahwa seseorang tidak dapat menentukan masa depannya sendiri (Kreitner & Kinichi, 2005). Orang yang percaya bahwa takdir atau peristiwa dalam hidupnya berada di bawah kendalinya mengklaim memiliki locus of control di dalam diri sendiri. Mereka yang memiliki locus of control eksternal adalah mereka yang percaya bahwa keadaan di luar kendali mereka menentukan nasib mereka atau peristiwa dalam hidup mereka.

METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Objek penelitian adalah memanfaatkan *locus of control* untuk mengelola perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh sikap keuangan, pengetahuan

keuangan, dan pendapatan di kalangan millennial. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan (PK), dan variabel bebasnya adalah pendapatan (Pd), locus of control (LP), dan pengetahuan keuangan (PK). Kemampuan seseorang dalam mengelola uangnya untuk memenuhi kebutuhannya saat ini dan masa depan tercermin dari perilaku keuangannya. Dew & Xiao (2011) menyatakan bahwa pengelolaan kredit, tabungan dan investasi, pengelolaan kas, dan konsumsi merupakan contoh indikator variabel perilaku keuangan. Skala Likert yang digunakan untuk mengukur berkisar dari (1) Tidak Pernah sampai (5) Selalu. Hal ini mungkin terjadi karena responden penelitian ini adalah generasi milenial yang berusia antara 20 hingga 39 tahun. Dari segi usia, 56% responden berusia antara 20 hingga 25 tahun, 39% berusia antara 26 hingga 35 tahun, dan 5% berusia antara 36 dan 39 tahun. Responden dengan total pendapatan individu antara Rp 4 juta hingga 6 juta, atau 54% dari seluruh responden, merupakan mayoritas dari total pendapatan individu responden. Hal ini sangat mungkin terjadi karena responden biasanya baru dalam pekerjaan tersebut dan belum memulai usaha atau belum menerima jawaban.

Dua puluh tiga persen responden memiliki pendapatan individu melebihi Rp6 juta hingga 8 juta. Individu yang berpenghasilan lebih dari Rp8 juta merupakan 23% dari total, mereka yang berpenghasilan lebih dari Rp8 juta hingga 10 juta merupakan 11%, mereka yang berpenghasilan lebih dari Rp 10 juta hingga 12 juta mencapai 3%, dan mereka yang berpenghasilan lebih dari Rp 12 juta mencapai 9% dari total. *Locus of control* individu mengungkapkan bagaimana mereka menafsirkan peristiwa, yaitu apakah mereka menghubungkan nasib mereka dengan kekuatan luar atau tindakan mereka sendiri. Pada penelitian ini menggunakan *Analysis of Moment Structure-Structural Equation Modeling* (AMOS- -SEM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas konvergen didapat hasil *Income, financial management, locus of control, financial attitude, and financial knowledge* dinyatakan valid. Sedangkan hasil pengujian *reliability* menunjukkan semua variabel *reliable* yang terlihat yaitu:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Critical Value	AVE	Critical Value	Keterangan
FA (<i>Financial Attitude</i>)	0,682	0,600	0,672	0,5	Reliabilitas
FK (<i>Financial Knowledge</i>)	0,692	0,600	0,533	0,5	Reliabilitas
IC (<i>Income</i>)	0,630	0,600	0,595	0,5	Reliabilitas
LOC (<i>Locus of Control</i>)	0,635	0,600	0,764	0,5	Reliabilitas
FMB (<i>Financial Management Behavior</i>)	0,646	0,600	0,735	0,5	Reliabilitas

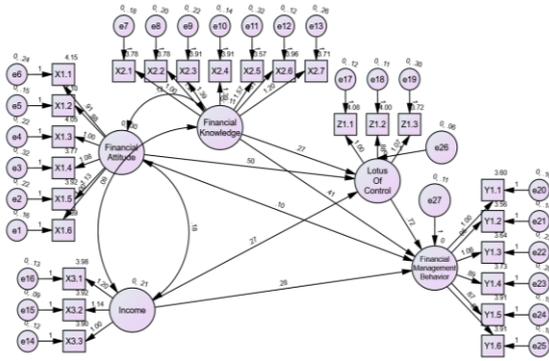
Tabel 3. Uji Kesesuaian Model

Dexterity Index for Fit Chi-kuadrat	Cut Of Value	Hasil Model SEM	Keterangan
Non Sentralitas Parameters (NCP)	p>0,05	0,000	Tidak fit
Chi-square, sample cov matrix deviation Bernorma Indeks (NFI)	Approximate Root Mean Square Error (RMSEA) Browne dan Cudeck (1993) < 0,08	681,906	Fit
Index of Parsimoni Normed Fit (PNFI)	>0,90	0,981	Fit
Index of Comparative Parametric Data (PCFI)	0,60 – 0,90	0,690	Fit
Fit Komparative Indeks (CFI)	0,60 – 0,90	0,733	Fit
The Kecocokan Tambahan Index (IFI)	>0,90	0,930	Fit
Fit Indeks Related (RFI)	>0,90	0,932	Fit
PRATIO	0 - 1	0,752	Tidak fit
Dexterity Index for Fit Chi-kuadrat	0,60 – 0,90	0,883	Fit

Dari tabel 3 Uji Kesesuaian Model dapat diketahui bahwa Semua analisis model memiliki kondisi yang baik untuk menjadi model SEM, sesuai dengan temuan Model Fit Test (Kecocokan Model) pada SEM-AMOS. karena dari 10 kriteria kesesuaian model, 7 kriteria dipenuhi dan hanya 3 kriteria yang tidak terpenuhi.

Dalam penelitian ini perilaku keuangan (PK) sebagai variabel terikat, sedangkan pendapatan (Pd), locus of control (LP), dan pengetahuan keuangan (PK) sebagai faktor independen. Kemampuan mengelola uang untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan berkorelasi dengan perilaku keuangan seseorang. Indikator variabel perilaku keuangan meliputi pengelolaan kredit, tabungan dan investasi, pengelolaan kas, dan konsumsi menurut Dew & Xiao (2011).

Skala likert, dengan nilai mulai dari (1) Tidak Pernah hingga (5) Selalu, merupakan skala pengukuran. Locus of control mengungkapkan cara pandang individu terhadap suatu kejadian, yaitu apakah keadaannya ditentukan oleh tindakannya atau oleh kekuatan luar. Hasil pengujian hipotesis ditentukan dengan memeriksa nilai probabilitas atau pentingnya hubungan antara masing-masing variabel penelitian. Persyaratannya seperti yang diberikan pada Gambar 1: di atas 1,96 atau > 1,96.



Gambar 1. Model Structural Equation

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Temuan analisis yang diperoleh dengan menggunakan model persamaan struktural (SEM) dan program AMOS 26 menunjukkan bahwa perilaku manajer keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh sikap keuangan (FMB). Ada kesejajaran antara pandangan yang diungkapkan dan yang dibuat dalam studi sebelumnya, yang mana diterbitkan pada tahun 2019 oleh Asaff *et al.* berjudul Pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Keterbatasan penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh sikap keuangan.

Seseorang memiliki pola pikir keuangan baik pada dasarnya akan memiliki pola pikir dan pandangan yang terfokus pada masa depan tentang uang, secara teratur bekerja untuk mengelola uang mereka secara efektif, dan memiliki pengendalian diri untuk tidak selalu melakukan apa yang mereka inginkan. Sikap keuangan seseorang dapat berdampak pada bagaimana mereka mengelola keuangan mereka dan bagaimana mereka menanggapi berbagai masalah keuangan sehari-hari. Sikap umum terhadap uang yang dimiliki seseorang akan menentukan seberapa cerdas dan mampu mereka dalam menangani berbagai masalah keuangan. Individu menjalani kehidupan yang bertanggung jawab secara finansial, khususnya dalam pengambilan keputusan mengenai manajemen keuangan mereka sendiri.

Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Management Behavior

Temuan analisis yang diperoleh dengan menggunakan model persamaan struktural (SEM) dan program AMOS 26 menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan (FMB). Pandangan serupa dengan yang diungkapkan oleh Asaf *et al.* ada. Penelitian dari studi awal tahun 2019 tentang dampak sikap dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mendukung hal tersebut. Menurut temuan studi tersebut,

perilaku pengelolaan keuangan tidak dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan.

Secara umum, seseorang dengan literasi keuangan yang kuat akan cukup berpengetahuan dan fasih dengan berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan sektor keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan layak disebut sebagai kebutuhan dalam dunia keuangan, apalagi mengingat uang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan modern. Untuk memenuhi permintaan, transaksi sekarang kebanyakan melibatkan uang. Namun, dalam praktiknya, masih banyak orang yang kesulitan mengontrol pengeluarannya dan kesulitan mengatur uangnya. Memiliki pengetahuan keuangan akan membantu Seseorang biasanya akan mampu mengelola dan membelanjakan uangnya, membuat dan menyusun anggaran, melakukan perencanaan masa depan, dan tugas keuangan lainnya. Perilaku pengelolaan keuangan seseorang dan kesadaran akan perlunya selalu mengelola uang dengan bijak akan dipengaruhi oleh memiliki pengetahuan keuangan yang memadai. Kualitas keputusan keuangan seseorang meningkat dengan jumlah informasi keuangan yang dimilikinya.

Efek Pendapatan dan Praktik Manajemen Keuangan

Ada pengaruh yang cukup besar, menurut temuan analisis menggunakan model persamaan struktural (SEM) dan program AMOS 26 *Income* (IC) terhadap *Financial Management Behavior* (FMB). Ada persamaan pendapat dengan apa yang dikemukakan menurut penelitian sebelumnya pengaruh *Locus of Control*, Pengetahuan Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan merupakan judul penelitian tahun 2010 oleh Ida & Dwinta. Menurut temuan penelitian ini, *Personal Income* memiliki dampak terhadap *Financial Management Behavior*.

Mengingat bahwa memiliki sumber daya (pendapatan) yang memadai memberi seseorang kesempatan untuk bertindak dengan benar, ada kemungkinan kuat bahwa orang akan berperilaku lebih bertanggung jawab saat mengelola keuangan mereka. Hilgert dkk. (2003) menemukan bahwa responden dengan pendapatan lebih rendah cenderung melaporkan membayar tagihan mereka tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan lebih besar. Rumah tangga dengan pendapatan rendah juga terbukti memiliki kemungkinan penurunan pelaporan aktivitas menabung, menurut Aizcorbe *et al.* (2003). Penghasilan akan mencerminkan praktik pengelolaan uang yang baik. Seseorang dengan perilaku manajemen keuangan akan sering membuat anggaran, menyisihkan uang, dan mengendalikan pengeluarannya.

Pengaruh Locus Kontrol dan Praktek Manajemen Keuangan

Investigasi yang menggunakan pemodelan persamaan struktural (SEM) dan perangkat lunak AMOS 26 menunjukkan bahwa *locus of control* (LOC) tidak memiliki pengaruh yang dapat diamati terhadap perilaku manajemen keuangan (FMB). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Ida & Dwinta (2010) berjudul Pengaruh Locus of Control, Pengetahuan Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, terdapat konsensus mengenai klaim yang dibuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa locus of control tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Rotter (1966) menegaskan bahwa sudut pandang individu terhadap kekuatan internal dan eksternal yang membentuk peristiwa hidupnya disebut sebagai *locus of control*. Jika orang tersebut Seorang individu dianggap memiliki *locus of control* internal jika mereka merasa bahwa kesuksesan atau kegagalan mereka sepenuhnya adalah kesalahan mereka sendiri dan urusan mereka sendiri. Konsep bahwa keberhasilan atau kegagalan seseorang diatur oleh sebab-sebab di luar dirinya, seperti nasib, keberuntungan, atau pengaruh lainnya, dikenal sebagai *locus of control* eksternal. Dalam psikologi sosial, konsep *locus of control* menggambarkan seberapa banyak orang mengira mereka memiliki kendali atas keadaan yang memengaruhi mereka. Dibandingkan dengan locus kontrol eksterior, locus internal lebih berorientasi pada tindakan, terdorong, dan mampu menyelesaikan tugas yang menantang. Locus of control eksternal cenderung membutuhkan lebih sedikit usaha untuk menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang kompeten, menurut penelitian sebelumnya.

Pengaruh *Financial Attitude* melalui *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan software AMOS 26 membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Financial Attitude* (FA) melalui *Locus of Control* (LOC) terhadap *Financial Management Behavior* (FMB). Ada persamaan pendapat dengan apa yang dikemukakan menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chayaningrum & Fikri 2021 dengan judul Pengaruh Pengetahuan Finansial dan Sikap Finansial terhadap Perilaku Manajemen Keuangan: The Mediating Locus of Control.

Menurut temuan penelitian, pengaruh sikap keuangan (FA) terhadap perilaku pengelolaan keuangan tidak dimediasi oleh locus of control. Ini akan menjadi tantangan tanpa locus kendali yang kuat dalam perilaku pengelolaan keuangan bagi orang untuk menjaga disiplin diri dan menggunakan kuitansi yang mereka terima untuk membayar

kebutuhan yang benar-benar diperlukan saja (Asih & Khafid, 2020). Locus of control seseorang yang tinggi menyebabkan mengikuti anggaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Keuangannya dapat terpenuhi tanpa menghadapi tantangan besar (Asih & Khafid, 2020).

Temuan dari studi Pradiningtyas & Lukiastruti (2019), Amanah *et al.* (2016), dan Aminatuzzahra (2014) menunjukkan locus of control tersebut dapat berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara praktek manajemen keuangan dan dampak dari sikap keuangan. Titik kontrol akan meningkat ketika sikap keuangan individu membaik. Locus of control seseorang dibentuk oleh perasaan mereka tentang apakah akan mendukung atau menolak sudut pandang keuangan. Akhirnya, ini akan mengarah pada praktik manajemen keuangan yang sehat. Pada akhirnya terdapat keterkaitan antara perbaikan sikap keuangan pribadi, yang akan menghasilkan locus of control yang baik dan pada akhirnya menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang tepat (Dwiastanti, 2017).

Perilaku Pengelolaan Keuangan dan Pengaruh Pengetahuan Keuangan melalui *Locus of Control*

Temuan analisis yang diperoleh dengan menggunakan model persamaan struktural (SEM) dan program AMOS 26 menunjukkan bahwa Pengetahuan keuangan (FK) dan locus of control (LOC) memiliki dampak besar pada manajemen keuangan menggunakan perilaku (FMB). Dalam studi mereka tahun 2021 berjudul “Pengaruh Sosialisasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi Pengguna Paylater”, Dewanti & Asandimitra menemukan konsistensi dengan temuan penelitian sebelumnya.

Menurut temuan studi tersebut, locus of control memiliki pengaruh yang kecil terhadap bagaimana perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan. Tingkat pemahaman keuangan seseorang akan meningkat jika merasa bertanggung jawab atas diri sendiri atau memiliki rasa tanggung jawab (Kholilah & Iramani, 2013). Memiliki locus of control harus memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Tingkat pengendalian diri dan literasi keuangan yang tinggi akan mengakibatkan perilaku pengelolaan keuangan individu semakin meningkat (Kholilah & Iramani, 2013). Hubungan antara perilaku pengelolaan keuangan dan pengetahuan keuangan telah dimodulasi oleh locus of control, menurut penelitian Pradiningtyas & Lukiastruti tahun 2019. Rahmawati & Asandimitra (2020) dan Mien & Thao (2006) berpendapat bahwa pengendalian diri tidak mampu

menangkal dampak pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh *Locus of Control* Laba terhadap Praktik Manajemen Keuangan

Temuan analisis yang diperoleh dengan menggunakan model persamaan struktural (SEM) dan program AMOS 26 menunjukkan bagaimana pendapatan (IC) dipengaruhi oleh locus of control (LOC) terhadap perilaku pengelolaan keuangan cukup besar (FMB). Sebuah studi sebelumnya oleh Komang *et al.* (2021) dengan judul *The Effect of Financial Knowledge and Income Through Locus of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan* mendukung pandangan yang sama.

Menurut temuan studi tersebut, Locus of Control tidak berperan dalam memediasi dampak pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Besarnya pendapatan bertindak sebagai locus of control dengan sendirinya, memungkinkan penyesuaian antara tingkat pendapatan bertindak sebagai locus of control dengan sendirinya untuk memungkinkan pengendalian diri untuk mencegah pengeluaran yang berlebihan dengan mengurangi perilaku yang tidak produktif, penyesuaian antara pendapatan yang diperoleh dan pengelolaan yang diperlukan. Menurut Perry & Morris (2005) dalam Astuti (2019), pendapatan tanpa tingkat pengendalian diri tertentu akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan penelitian ini, terdapat korelasi tidak langsung sebesar 0,146 antara pendapatan melalui hubungan antara locus of control dan praktik manajemen keuangan. Laba dan praktik pengelolaan keuangan saat ini memiliki korelasi langsung sebesar 0,388. Pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi. Efek tidak langsung yang dapat diabaikan menunjukkan bahwa pengaruh langsung melebihi faktor mediasi. Karena dampak tidak langsung yang rendah, yang menunjukkan semacam mediasi parsial dari locus of control, maka pengaruh uang terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa melalui locus of control tidak dapat sepenuhnya dimediasi, namun pengaruh tidak langsungnya tetap menguntungkan dan signifikan.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Locus of Control*

Temuan analisis yang diperoleh dengan menggunakan model persamaan struktural (SEM) dan program AMOS 26 menunjukkan bahwa financial attitude (FA) berpengaruh signifikan terhadap locus of control (LOC). Penelitian sebelumnya oleh Asih & Khafid (2020) berjudul *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Melalui locus of control, sikap keuangan, pendapatan, dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi berlawanan*. Sudut pandang yang sama didukung oleh variabel intervening. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap locus of control (LOC).

Menurut gagasan perilaku terencana, locus of control melambangkan niat, dan sikap finansial adalah sikap terhadap perilaku (niat). Tingkat pengendalian diri yang dimiliki siswa akan tergantung pada pandangan keuangan mereka. Semakin besar locus of control individu untuk terlibat atau menahan diri dari terlibat dalam perilaku yang sedang dipertimbangkan, semakin baik sikap keuangan mereka. Locus of control seseorang dibentuk oleh emosi dukungan atau oposisi terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu, jika besarnya kemakmuran finansial maka semakin baik sikap finansial seseorang, maka semakin besar tingkat locus of controlnya.

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Locus of Control*

Temuan analisis yang diperoleh dengan menggunakan model persamaan struktural (SEM) dan program AMOS 26 menunjukkan bahwa FK (pengetahuan keuangan) secara signifikan mempengaruhi locus of control (LOS). Menurut penelitian terdahulu oleh Asih & Khafid (2020), *Pengaruh Perilaku Personal Financial Management Melalui Locus of Control sebagai Intervening Variables: Financial Knowledge, Financial Attitudes, dan Income* memiliki pendapat yang sama dengan yang telah disebutkan. Menurut penelitian, pengetahuan keuangan tidak ada kaitannya dengan locus of control (LOC).

Pengetahuan Keuangan mewakili kontrol perilaku yang dirasakan, dan lokus kontrol menunjukkan niat, sesuai dengan gagasan perilaku yang direncanakan. Orang mungkin berpendapat bahwa seseorang dengan pemahaman keuangan yang kuat juga memiliki locus of control yang kuat. Orang-orang ini akan mempertahankan pengendalian diri dan selalu bertindak secara bertanggung jawab dan bijaksana berdasarkan pengetahuan mereka. Menurut teori, lokus kontrol individu untuk terlibat dalam tindakan yang dipertimbangkan lebih kuat semakin besar kontrol perilaku yang dirasakan. Oleh karena itu, seseorang memiliki lebih banyak locus of control, semakin banyak pengetahuan keuangan yang dia miliki. Pengaruh Pendapatan terhadap Locus of Control temuan analisis yang diperoleh dengan menggunakan model persamaan struktural (SEM) dan program AMOS 26 menunjukkan bahwa pendapatan (IC) berpengaruh signifikan terhadap locus of control (LOS). Ada kesamaan antara pendapat yang diungkapkan dengan penelitian sebelumnya oleh Asih & Khafid (2020) dengan judul *Menggunakan locus of control sebagai variabel intervening, pengaruh perilaku pengelolaan keuangan pribadi terhadap pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh pada locus of control (LOS). Menurut teori perilaku terencana, locus of control diwakili oleh niat, sedangkan pendapatan mewakili pertimbangan demografis berupa pendapatan. Memiliki penghasilan akan memotivasi seseorang untuk melatih pengendalian diri, membatasi tindakan yang dapat mengakibatkan pemborosan, dan menahan diri untuk tidak mengeluarkan uang lebih dari yang seharusnya. Akibatnya, kemampuan individu untuk melakukan pengendalian diri akan semakin kuat dengan semakin tingginya kekayaan yang dimilikinya. Jadi, jika locus of control seseorang meningkat seiring dengan pendapatan, maka kebalikannya juga berlaku.

Simpulan

Brand experience dalam penelitian ini terbukti Beberapa kesimpulan dapat dibuat dari temuan penelitian, dan mereka adalah sebagai berikut :

1. Perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh *financial attitude* (FA) (FMB).
2. Perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan (FK) (FMB).
3. Perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh pendapatan (IC) (FMB).
4. Perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh *financial attitude* (FA) melalui *locus of control* (LOS) (FMB).
5. Perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan (FK) melalui *locus of control* (LOS) (FMB).
6. *Locus of Control* (LOC) melalui Income (IC) berdampak besar pada *financial management behavior* (FMB).
7. Perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh *financial attitude* (FA) (FMB).
8. *Locus of control* dipengaruhi secara signifikan oleh *financial attitude* (FA) (LOC).
9. *Locus of control* dipengaruhi secara signifikan oleh *financial knowledge* (FK) (LOC). *locus of control* dipengaruhi secara signifikan oleh income (IC) (LOC)

DAFTAR PUSTAKA

Asih, S. W., & Khafid, M. (2020). Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan income terhadap personal financial management behavior melalui locus of control sebagai variabel intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 748-767.

Dwiastanti, A. (2017). Analysis of financial knowledge and financial attitude on locus of control and financial management behavior. *MBR (Management and Business Review)*, 1(1), 1-8.

Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43.

Gosal, R., Astuti, D., & Evelyn, E. (2021). Influence of Self-Esteem and Objective Knowledge Financial of the Financial Behavior in Young Adults with Subjective Financial Knowledge Mediation as Variable. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 2(2), 56-64.

Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Fed. Res. Bull.*, 89, 309.

Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of consumer affairs*, 44(2), 296-316.

Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131-144.

Kartika, W., & Oktarini, I. D. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di KJPP Herman Meirizki Surabaya. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 98-106.

Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat surabaya. *Journal of Business & Banking*, 3(1), 69-80.

Martha, L., Dewi, A. S., Mayliza, R., Putra, I., & Lidya, A. (2022). Pelatihan Laporan Keuangan UMKM pada Budidaya Madu lebah di Kota Padang. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 3(1), 117-121.

Mustika, T. P., Agustina, A., & Ramadhan, S. (2019). Verbal Violence Performed By Supporters' Group Of Gubernatorial Candidates In The Political Discourse Of Jakarta Election. *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, 18(1), 88-100.

Ramadhan, A. Y., & Asandimitra, N. (2019). Determinants of financial management behavior of millennial generation in surabaya. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(2), 129-144.

Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of consumer affairs*, 44(2), 276-295.

Saputra, D., Rahmayuni, S., & Febriyanti, D. (2023). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge dan Income Terhadap Financial Behavior pada Kalangan Ibu Rumah Tangga Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 254-268.

- Sukma, A. P. (2022). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, dan income terhadap financial management behavior dengan locus of control sebagai variabel intervening (studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri jakarta) (doctoral dissertation, universitas negeri jakarta).
- Sondang, M. (2019, Agustus 30). Pentingnya Milenial Melek Asuransi dan Investasi. Retrieved from <https://republika.co.id/berita/px0zx5415/pentingnya-milenial-melek-asuransi-dan-investasi>.
- Manguma, V. V. E. (2021). Strategi Generasi Millennial Bertahan Hidup Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Emik*, 4(1), 84-97.